

**KONTEKSTUALISASI DOA NABI SAW  
DALAM PERANG BADAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**AHMAD MUTA'ALIFUL ULUM**

**NIM. 2033116002**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

**KONTEKSTUALISASI DOA NABI SAW  
DALAM PERANG BADAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

**AHMAD MUTA'ALIFUL ULUM**

**NIM. 2033116002**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muta'aliful Ulum  
NIM : 2033116002  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTEKSTUALISASI DOA NABI DALAM PERANG BADAR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 6 Oktober 2021

Penulis,



  
Ahmad Muta'aliful Ulum  
2033116002

## NOTA PEMBIMBING

H. Hasan Su'aidi, M.S.I  
Perumahan Graha Naya B18 Pegaden Wonopringgo Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Muta'aliful Ulum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AHMAD MUTA'ALIFUL ULUM

NIM : 20331116002

Judul : **KONTEKSTUALISASI DOA NABI SAW DALAM PERANG  
BADAR**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 7 Oktober 2021

Pembimbing,



**H. Hasan Su'aidi, M.S.I**  
**NIP. 197605202005011006**



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD MUTA'ALIFUL ULUM**  
NIM : **2033116002**  
Judul Skripsi : **KONTEKSTUALISASI DOA NABI SAW DALAM PERANG BADAR**

Telah diujikan pada hari Jumat, 22 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
NIP. 197409182005011004

**Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum**  
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 22 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha
د	dal	d	de

ذ	zal	z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	sad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ya

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
اَ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إِ = i	أَوْ = au	إِي = ī
أُ = u		أُو = ū

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

## 4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

## 5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:



الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البيدع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof '/'.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang pernah dan masih akan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, khususnya kepada orang tua tercinta, para guru dan ustadz yang penulis selalu harap-harapkan kemanfaatan serta keberkahan ilmunya, dan kepada setiap insan yang memahami bahwa semakin banyak ia mengetahui, sesungguhnya lebih banyak lagi yang tidak ia ketahui.

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزِدُّ الْقَضَاءَ إِلَّا الدُّعَاءَ وَلَا يَزِيدُ فِي الْعُمُرِ إِلَّا الْبِرُّ

*Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada yang dapat merubah takdir kecuali doa, dan tidak ada yang dapat memperpanjang umur kecuali perbuatan baik.”*

## ABSTRAK

Ulum, Ahmad Muta'aliful. 2021. *Kontekstualisasi Doa Nabi SAW dalam Perang Badar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Hadis IAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing: H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Kata kunci: Doa Nabi dalam Perang badar, Pemahaman Hadis, Doa dalam Puisi Munajat 212.

Selain memahami teks sebuah hadis, pemahaman terhadap konteksnya juga sangat perlu dilakukan demi mencapai pemahaman yang komprehensif. Namun fakta menunjukkan sebagian masyarakat muslim, tidak terkecuali di Indonesia, ada yang hanya memahami hadis secara tekstual saja, sehingga pada gilirannya hadis dipahami secara kaku dan sampai pada pengamalan yang apa adanya. Seperti kasus pembacaan doa dalam Munajat 212 yang disejajarkan dengan doa Nabi dalam perang Badar. Maka dalam tulisan yang bersifat kepustakaan ini (*library research*), penulis akan mengurai tentang pemahaman secara kontekstual atas doa Nabi Muhammad dalam Perang Badar dan relevansinya terhadap konteks doa yang dipanjatkan dalam Munajat 212 tersebut guna memberikan pandangan, pemahaman dan penjelasan terhadap kontroversi pemahaman doa Nabi dalam Perang Badar.

Untuk meneliti dan menganalisis hadis tersebut, penulis menggunakan *metode historis-hermeneutik* yang digagas oleh Nurun Najwah. Namun dalam meneliti sanad, penulis tidak sepenuhnya menerapkan langkah yang beliau tawarkan, melainkan penulis menggunakan metode yang digunakan jumbuh ulama hadis, khususnya dalam menilai periwayat tingkat *Ṣahābah*. Adapun hasil penelitian dalam *metode historis* menunjukkan bahwa baik dari segi sanad maupun matan, hadis tentang doa Nabi saat perang Badar dapat ditetapkan sebagai riwayat yang bersumber dari Rasulullah SAW. Sedangkan dalam *metode hermeneutika*, dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu, maka secara kontekstual, hadis tentang doa Nabi tatkala perang Badar dapat dimaknai sebagai permohonan Nabi SAW. kepada Allah SWT. untuk kejayaan dan keberlanjutan eksistensi umat Islam di bumi ini, serta melenyapkan orang-orang yang menzalimi agama Allah SWT.

kontekstualisasi hadis Nabi terhadap konteks doa dalam Puisi Munajat 212 menemui titik temu bahwa doa yang dipanjatkan dalam Munajat 212 tersebut perlu sedikit penyesuaian agar tidak terlihat bertentangan dan menafikan doa yang datang dari Nabi tersebut dengan ungkapan, "... *Dan jangan, jangan Engkau tinggalkan kami dan menangkan kami. Karena jika Engkau tidak menangkan. Kami khawatir ya Allah. Kami khawatir ya Allah. Akan semakin banyak orang-orang yang zalim dalam agama-Mu.* Dengan demikian, doa tersebut dapat dikategorikan sebagai doa dengan substansi hadis, bukan dengan lafal hadis, sehingga dapat diterima sebagai doa yang tersirat dan bersumber dari hadis Nabi SAW.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang Maha Sempurna. Berkat rahmat, hidayah dan inayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KONTEKSTUALISASI DOA NABI SAW DALAM PERANG BADAR”**.

Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., *Ṣāḥibi asy-Syafā'ah*, keluarga dan para sahabatnya. Selanjutnya, atas segala perhatian, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang andil dalam penyusunan skripsi ini, maka izinkan penulis untuk menyematkan rasa terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Ibu dan Bapak, serta segenap keluarga tercinta. Doa yang tidak perlu diminta, upaya dan kepercayaan kalian terhadap penulis bagaikan tongkat penyangga yang selalu membuat penulis bangkit dan bangkit. Untuk Ibunda, semoga anak laki-lakimu ini selalu taat dan berbakti kepadamu.
2. Kementerian Agama RI, yang telah menyalurkan bantuan beasiswa bagi penulis, sehingga penulis dapat menimba ilmu dan pengalaman di kampus IAIN Pekalongan tercinta ini.
3. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
5. Bapak H. Hasan Su'aidi M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis IAIN Pekalongan, pembimbing studi, sekaligus pembimbing skripsi. Sekali lagi penulis sampaikan terimakasih kepada beliau yang tidak pernah bosan

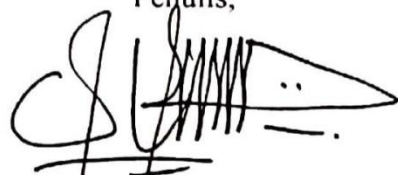
menuturkan nasihat-nasihat bermanfaatnya, dan ikhlas menggantikan posisi orang tua penulis selama di kampus ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staff Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan. Semoga rahmat dan keberkahan ilmu Allah senantiasa kita dapatkan.
7. Bapak/ Ibu pimpinan beserta para staff perpustakaan IAIN Pekalongan yang memberi ruang kelonggaran guna mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hadi min Aswaja Panjang Wetan, *Abah Kyai* Abdul Hadi dan keluarganya yang juga telah ikhlas menggantikan posisi orang tua di keseharian penulis dalam ketaatan kepada Allah.
9. Segenap ustadz-ustadzah, serta teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Hadi min Aswaja yang saling berbagi rasa kehidupan baik siang maupun malam. Semoga keberkahan dan kemanfaatan ilmu selalu menghiasi kita.

Sampai pada akhirnya, penulis berharap terhadap kemanfaatan atas kelebihan skripsi ini, dan atas segala kekurangannya, dengan keterbatasan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah merahmati kita dan mereka yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Aimiin.

Pekalongan, 7 Oktober 2021

Penulis,



**AHMAD MUTA'ALIFUL ULUM**

**NIM: 2033116002**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DOA DAN PEMAHAMAN KONTEKSTUAL HADIS</b> .....	18
A. Doa .....	18
1. Pengertian Doa .....	18
2. Dasar dan Hukum dalam Berdoa .....	22
3. Hakikat Doa .....	26
4. Tatacara dan Adab dalam Berdoa .....	36
B. Pemahaman Kontekstual Hadis .....	41
<b>BAB III ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS TENTANG DOA NABI DALAM PERANG BADAR</b> .....	46
A. Redaksi Hadis dan <i>Takhrīj</i> Hadis yang Setema .....	46
B. Analisis Hadis .....	52
1. Aspek Sanad .....	52
2. Aspek Matan .....	63
<b>BAB IV PEMAHAMAN HADIS DAN KONTEKSTUALISASINYA TERHADAP LANTUNAN DOA DALAM MUNAJAT 212</b> .....	68

A. Pemahaman Hadis .....	68
1. Aspek Bahasa .....	68
2. Konteks Historis .....	69
3. Kajian Tematik-Komprehensif .....	72
4. Pemahaman Ide Pokok Hadis .....	77
B. Lantunan Doa dalam Puisi Munajat 212 .....	78
C. Kontekstualisasi Pemahaman Hadis dan Relevansinya Terhadap Konteks Doa Neno Warisman dalam Munajat 212 .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Teks Puisi Munajat 212



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variasi Matan Hadis .....	47
Tabel 3.2 Jalur 1 Hadis Riwayat Imam Muslim No. 1.763 .....	56
Tabel 3.3 Jalur 2 Hadis Riwayat Imam Muslim no. 1.763 .....	57
Tabel 3.4 Jalur 3 Hadis Riwayat Imam Aḥmad no. 208 .....	58
Tabel 3.5 Jalur 1 hadis riwayat Imam Bukhārī no. 4.875 .....	59
Tabel 3.6 Jalur 2 hadis riwayat Imam Bukhārī no. 4.875 .....	60
Tabel 3.7 Jalur 3 hadis riwayat Imam Aḥmad no. 3.042 .....	61
Tabel 3.8 Jalur 1 hadis riwayat Imam Muslim no. 1.743 .....	61

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci al-Qur`an dan hadis Rasulullah adalah dua sumber pokok agama Islam yang *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān*. Al-Qur`an dan hadis, jika dikaitkan dengan audiensinya dari generasi ke generasi maka mengharuskan mereka untuk melakukan pembacaan sesuai dengan dinamika yang ada. Oleh karena itu, pembacaan al-Qur`an dan hadis terkadang mengharuskan pembacaan yang tekstual, kontekstual serta dengan mempertimbangkan banyak faktor, sehingga menghasilkan pengamalan yang tepat dan sesuai dengan ajaran-ajarannya.<sup>1</sup>

Di samping itu, al-Qur`an menuturkan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia<sup>2</sup> dan sekaligus menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>3</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa lahirnya Rasulullah tersebut membawa kebajikan dan rahmat bagi seluruh umat manusia dalam setiap waktu dan tempat. Sementara, perjalanan hidup Rasulullah dibatasi oleh waktu dan tempat. Oleh sebab itu, hadis Nabi yang merupakan sumber

---

<sup>1</sup> Hasan Su'aidi, *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Musthafa Ya'qub*, (Pekalongan: NEM, 2018), hlm. 6.

<sup>2</sup> Q.S. Sabā'/34: 28

<sup>3</sup> Q.S. al-Anbiyā'/21: 107.

pokok ajaran Islam di samping al-Qur`an, sudah barang tentu mengandung pemaknaan dan pemahaman yang bersifat universal dan temporal/lokal.<sup>4</sup>

Selain menjadi rasulullah, Nabi Muhammad juga dikatakan sebagai seorang manusia sama seperti kita. Dalam sejarah, peran Nabi Muhammad tidak hanya terbatas menyandang gelar rasulullah. Banyak peran dan fungsi yang diduduki oleh Nabi Muhammad, seperti sebagai pemimpin masyarakat, kepala negara, hakim, panglima perang dan juga sebagai individu. Dengan demikian, hadis dinyatakan sebagai suatu yang bersumber dari Nabi perlu dipahami dan diamalkan sesuai dengan peran dan atau fungsi Nabi ketika hadis tersebut disabdakan.<sup>5</sup>

Penelitian *matan*, selain dilakukan untuk verifikasi keotentikan *matan* sebuah hadis, ia juga berfungsi untuk mengetahui suatu makna atau tunjukan (*dalālah*) dari hadis tersebut supaya pengamalannya dapat disesuaikan dengan porsinya, karena melalui tunjukan (*dalālah*) tersebut, *matan* sebuah hadis dapat diketahui secara pasti menunjuk pada satu makna saja (*qaṭ'ī al-dalālah*), dan ada juga *matan* sebuah hadis yang menunjukkan pada suatu makna, tetapi pada saat yang bersamaan memungkinkannya untuk dipahami dengan makna yang berbeda daripada apa yang tersurat (*ẓannī al-dalālah*).<sup>6</sup> Sebagaimana pemahaman redaksi hadis tentang doa Nabi SAW ketika dihadapkan dengan peristiwa Perang Badar yang

---

<sup>4</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani Al Hadits Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 4.

<sup>5</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual...* hlm. 4.

<sup>6</sup> Nawir Yuslem, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis" (Medan: *Jurnal Miqot Fakultas Syariah IAIN Sumatra Utara*, Vol. 34, No. 1, Januari-Juni 2010), hlm. 2.

berbunyi, “*Ya Allah, tepatilah untukku apa yang Engkau janjikan padaku. Ya Allah, datangkan apa yang Engkau janjikan padaku. Ya Allah, apabila Engkau biarkan pasukan Islam ini binasa, maka tidak ada lagi yang menyembah-Mu di muka bumi ini.*”<sup>7</sup> Hadis tersebut sekaligus menjadi fokus kajian dalam skripsi ini.

Doa dapat dipahami sebagai salah satu mediasi kedekatan hamba dengan Tuhannya. Selain itu, doa juga merupakan suatu kebutuhan mendasar seorang hamba agar selalu bersikap rendah dihadapan-Nya dan tidak menyombongkan segala apapun yang dirasa adalah miliknya, sehingga dalam al-Qur`an, Allah berfirman :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : *Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”* (Q.S. Al-Gāfir [40]: 60)

Berangkat dari ulasan di atas, doa Nabi Muhammad SAW. dalam Perang Badar, secara redaksioanal, sekilas, doa Nabi menampakkan suatu permohonan yang terkesan menuntut agar Allah memperkenankannya. Bahkan Nabi menambahkan gambaran buruk yang akan terjadi bilamana Allah tidak memperkenankannya. Akibatnya, muncul berbagai pertanyaan di dalamnya, seperti persoalan bagaimana mungkin Rasulullah memastikan

---

<sup>7</sup> Muḥammad bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥusain al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 5, No. 1.763, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), hlm. 156.

bahwa Allah tidak akan lagi disembah jika pasukan muslim kalah (binasa)? Bukankah Allah tidak butuh disembah? Manusalah yang butuh untuk menyembah kepada Allah!<sup>8</sup> Bagaimana bisa kita mengatakan bahwa Nabi berdoa dengan nada ancaman terhadap Allah? Kemudian daripada itu, apakah diperbolehkan berdoa dengan ber-*ittiba'* kepada doa nabi tatkala Perang Badar tersebut? Hal tersebut sudah barang tentu menimbulkan banyak perspektif dan kompleksitas pemahaman sebuah hadis sehingga akan berimbas pada praktik pengamalan yang terjadi di lapangan masa kini, seperti kasus yang terjadi di Lapangan Monas-Jakarta, Kamis 21 Februari 2019, dalam gelaran Munajat 212.

Dari peristiwa tersebut, terdapat puisi berisikan doa munajat kepada Allah yang sempat mendapat banyak sorotan dari berbagai macam pihak, baik dari kalangan politisi maupaun agamawan. Bagaimana tidak, doa Nabi Muhammad yang pernah beliau panjatkan dalam konteks perang Badar sekali lagi kembali dilantunkan, namun sudah barang tentu dalam konteks yang berbeda jelang pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019.<sup>9</sup>

Pada faktanya, fenomena mengatasnamakan dalil agama (Islam), seperti yang terjadi dalam gelaran Munajat 212 tersebut bukan lagi hal baru dalam panggung perpolitikan Indonesia. Jika kita melihat ke belakang, pada pemilihan presiden tahun 1999 yang digencarkan isu penolakan perempuan

---

<sup>8</sup> Muḥammad an-Nawawī bin 'Umar al-Jāwī, *Marāqī al-'Ubūdiyyah*, (t.tp: Dār al-Iḥyā', t.th), hlm. 74.

<sup>9</sup> Tim Detikcom, "Puisi Neno Warisman di Munajat 212 Ramai Disorot" dalam <https://news.detik.com/berita/d-4439805/puisi-neno-warisman-di-munajat-212-ramai-disorot-ini-lengkapnya>, diakses pada 19 April 2021.

sebagai pemimpin (presiden). Berikutnya di tahun 2009 pada gelaran yang sama, giliran isu jilbab yang diangkat ke kontestasi perpolitikan Indonesia.<sup>10</sup>

Melihat problematika di atas, penulis menemukan ketertarikan untuk mengkaji tentang pemahaman secara kontekstual atas doa Nabi Muhammad dalam Perang Badar dan relevansinya terhadap konteks doa yang dipanjatkan dalam Munajat 212 tersebut. Kajian ini terasa begitu penting, mengingat fakta menunjukkan sebagian masyarakat muslim, tidak terkecuali di Indonesia, ada yang hanya memahami hadis secara tekstual, sehingga pada gilirannya hadis dipahami secara kaku dan sampai pada pengamalan yang apa adanya dengan mengesampingkan apakah hadis tersebut berlaku universal, temporal maupun lokal, apakah berimplikasi pada hukum (*tasyrī'*) atau tidak (*gairu tasyrī'*), sehingga dikhawatirkan akan sampai pada pemahaman bahwa apapun yang bersumber dari Rasulullah harus diamalkan.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini ialah :

1. Bagaimana pemahaman kontekstual hadis tentang doa Nabi saat perang Badar?
2. Bagaimana kontekstualisasi dan relevansi pemahaman doa Nabi terhadap konteks doa dalam Puisi Munajat 212?

---

<sup>10</sup> Akh. Muzakki, *Islamisme dan Politisasi Agama Model PKS dalam Pilpres 2009*, Jurnal *Islamica*, Vol. 5, No. 1, september 2010, hlm. 69-70.

<sup>11</sup> Hasan Su'aidi, *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif*. . hlm. 11-12.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini tidak lain ialah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu :

1. Memberikan pengetahuan tentang pemahaman doa Nabi dalam Perang Badar secara kontekstual.
2. Mengetahui kontekstualisasi dan relevansi pemahaman doa Nabi dalam Perang Badar terhadap kasus doa dalam Puisi Munajat 212.

Sedangkan kegunaan penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu hadis.
2. Mengfungsikan hadis sesuai dengan porsi dan kedudukannya sebagai pedoman amaliah yang kedua.
3. Memberikan pandangan, pemahaman dan penjelasan terhadap kontroversi pemahaman doa Nabi dalam Perang Badar.

### D. Telaah Pustaka

Berangkat dari tema yang dikaji, penulis membagi tinjauan pustaka ini menjadi dua variabel. *Pertama*, penelitian yang membahas tentang pemahaman kontekstualisasi hadis, sedangkan yang *kedua*, penelitian yang membahas tentang doa-doa Nabi dalam konteks tertentu.

Sebagai salah satu tokoh ahli hadis Indonesia, Syuhudi Ismail menawarkan beberapa kerangka dalam rangka memahami hadis Nabi yang beliau bukukan dengan judul *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'anil Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan*

*Lokal*, (1994). Buku tersebut memaparkan begitu banyak contoh hadis Nabi yang harus dipahami sesuai dengan metode pemahaman yang telah ditawarkannya. Beliau menegaskan bahwa suatu hadis selain harus dipahami dengan metode tekstual, ada kalanya ia juga harus dipahami dengan metode kontekstual. Berangkat dari hal tersebut, maka hadis sebagai salah satu pokok ajaran Islam, mengandung ajaran bersifat universal, temporan dan atau lokal.<sup>12</sup>

Sedikit berbeda dengan apa yang ditawarkan oleh Ali Musthafa Ya'qub dalam memahami suatu hadis. Dalam buku beliau yang diberi judul *aṭ-Ṭuruq as-Ṣaḥīḥah fī Fahmi as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Dalam menyikap pemahaman kontekstual hadis, beliau memiliki rumusan penawaran yang lebih sistematis. Menurutnya, bila secara tekstual saja tidak dapat dipakai dalam memahami sebuah hadis, maka sudah barang tentu perlu penelitian secara kontekstual, yakni dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang terdapat di luar lafaz (teks hadis). Namun terkadang kandungan hadis dapat juga dipahami dengan dua pemahaman sekaligus (tekstual dan kontekstual), sehingga hadis tertentu dapat diamalkan berdasarkan salah satu dari keduanya.<sup>13</sup> Dalam hal ini, Ali Musthafa Ya'qub memberikan beberapa metode dalam memahami hadis, yang di dalamnya meliputi sebab-sebab diturunkannya hadis, sosio-kultural, temporal dan lokal, pertimbangan illat, majaz dan ta'wil dan hadis dan kontradiksi hadis.

---

<sup>12</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual...* hlm. 4.

<sup>13</sup> Ali Musthafa Ya'qub, *aṭ-Ṭuruq as-Ṣaḥīḥah fī Fahmi as-Sunnah an-Nabawiyyah*, Terj. Mahfudh Hidayat Lukman, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2019), hlm. 3.



Selain berupa buku-buku yang disajikan oleh kedua tokoh pakar ilmu hadis Indonesia di atas, penulis juga menemukan sebuah jurnal yang ditulis oleh Fatihunnada dan Afaf Nazrat Uyun dengan judul *Kontekstualisasi Hadis Doa Pengalihan Hujan; Pendekatan Geografis Jakarta menurut Ali Musthafa Ya'qub*. Tulisan tersebut menyajikan bagaimana cara memahami hadis secara kontekstual dengan menggunakan pendekatan Geografis perspektif Ali Musthafa Yaqub sebagai metodenya. Dalam hal ini, Kota Jakarta dijadikan sebagai objek studi kasus dalam penelitian mereka.<sup>14</sup>

Mengenai kajian tentang doa Nabi, penulis menemukan beberapa literatur yang terkait dengannya, seperti buku yang ditulis oleh Abu Bakar bin As-Sina pada tahun 2007 yang ia beri judul *24 Jam Hidup dengan Doa dan Amalan Harian Rasulullah*.<sup>15</sup> Di dalamnya, Abu Bakar menyebutkan 768 redaksi doa Nabi Muhammad dengan menampilkan riwayat lengkap dengan sanadnya, sehingga tulisannya dapat memberikan nuansa yang berbeda bagi pembaca. Diantara 768 doa tersebut, penulis tidak menemukan doa Nabi dalam kontek peperangan, khususnya Perang Badar, namun terdapat beberapa doa Nabi terkait dengan berbagai kondisi dan keadaan yang tidak menguntungkan, seperti doa Nabi ketika dihadapkan dengan kesulitan terhadap sesuatu, doa Nabi tatkala mendapat kesusahan dan kesulitan, doa Nabi tatkala dalam situasi sulit dan doa ketika melihat musuh.

---

<sup>14</sup> Fatihunnada dan Afaf Nazrat Uyun, "Kontekstualisasi Hadis Doa Pengalihan Hujan; Pendekatan Geografis Jakarta menurut Ali Musthafa Yaqub", (Jakarta: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7, No. 1, Januari 2020).

<sup>15</sup> Abu Bakar bin As-Sina, Terj. Syihabudin, *24 Jam Hidup dengan Doa dan Amalan Harian Rasulullah*, (Bandung: Mizania, 2007).

Berangkat dari beberapa literatur yang telah disebutkan di atas, spesifikasi pembahasan yang pernah dikaji ialah bagaimana hadis secara umum dapat dipahami menggunakan pemahaman tekstual dan ataupun kontekstual dengan simulasi hadis-hadis Nabi tertentu, namun dari sekian banyaknya hadis Nabi yang ditawarkan, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik terkait pemahaman kontekstualisasi doa Nabi saat Perang Badar dan bagaimana relevansi hukumnya di masa sekarang. Dengan demikian, penelitian ini begita layak untuk dilanjutkan.

#### **E. Kerangka Teori**

Hadis Rasulullah yang merupakan bagian dari bahasa, pada gilirannya telah terdokumentasi ke suatu bentuk tulisan yang dikenal dengan sebutan *matan* (teks) hadis. Ketika hadis menjadi sebuah teks, maka saat itulah ia akan kehilangan konteksnya, akibatnya siapapun akan sulit memahami makna objektif sebuah hadis kecuali dengan merujuk kembali konteks awal lahirnya hadis tersebut.<sup>16</sup>

Sebagai bentuk usaha memahami hadis Nabi SAW. secara objektif, maka ulama ahli hadis berlomba-lomba dalam menawarkan berbagai metode pemahaman hadis perspektif mereka masing-masing, Yūsuf Qardāwī misalnya, menegaskan beberapa prinsip dasar dalam memahami hadis: *pertama*, menelusuri keotentisitasan hadis, baik sanad maupun matan, dengan metode ilmiah yang sudah menjadi ketetapan para pakar hadis sebelumnya. *Kedua*, memahami teks sesuai dengan petunjuk bahasa,

---

<sup>16</sup> Nawir Yuslem, "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis"... hlm. 3.

konteks hadis, *asbāb al-wurūd*. Ketiga, mengonfirmasi bahwa tidak ada kontradiksi hadis dengan al-Qur`an ataupun hadis lain yang lebih tinggi derajat kesahihannya dan lebih mendekati atau sesuai dengan tujuan syariah. Selain itu juga dipertimbangkan dengan prinsip-prinsip umum dan tujuan syariah Islam universal dengan memilah-milah posisi hadis sebagai penetapan syariah dan yang bukan.<sup>17</sup>

Hal tersebut hampir senada dengan metode yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail yang mengarahkan untuk membedakan makna hadis yang tekstual dan yang kontekstual dengan melihat bentuk *jawāmi' al-kalim* (kepadatan makna dalam ungkapan yang singkat), penggunaan bahasa perumpamaan (tamsil), ungkapan simbolik, ungkapan analogi dan bahasa percakapan, mempertimbangkan pemahaman hadis terhadap fungsi Nabi, memperhatikan tunjukkan situasional seperti hadis-hadis yang mempunyai sebab-sebab tertentu dan yang tidak, kondisi lingkungan yang sedang berkembang dan pertimbangannya dengan hadis lain yang nampak kontradiktif.<sup>18</sup>

Selain penawaran kedua tokoh di atas, Ali Musthafa Ya'qub juga memberikan beberapa penawaran dalam memahami sebuah hadis, yaitu sebagai berikut :<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Metode Memahami as-Sunnah dengan Benar*, terj. Saifullah Kamalie, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 44-45.

<sup>18</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual...*

<sup>19</sup> Ali Musthafa Ya'qub, *at-Ṭuruq aṣ-Ṣaḥīḥah fī Fahmi as-Sunnah...*

1. Memperhatikan aspek tekstual dan kontekstual dalam hadis, seperti majaz, takwil dan illat dalam sebuah hadis, keadaan geografi, sosio-kultural dan *asbāb al-wurūd al-ḥadīs*.
2. Memahami hadis secara tematis.
3. Mempertimbangkan kontradiksi terhadap al-Qur`an, hadis lain dan akal sehat.

Sedangkan Nurun Najwah menawarkan dua metode untuk memahami hadis Nabi, yakni *Metode Historis* dan *Hermeneutika*.<sup>20</sup> Metode Historis merupakan studi keotentisitasan hadis dengan meneliti dua aspek dalam sebuah hadis, yaitu aspek eksternal atau kritik sanad dan aspek internal yang mengacu pada keotentikan matan.<sup>21</sup> Adapun Metode Hermeneutika berfungsi sebagai media dalam memahami hadis, dengan memperlakukan teks hadis yang merupakan produk lama yang mampu berkompromi dan berdialog secara romantis (dialektik) dan komunikatif terhadap dinamika zaman yang terus mengalami perubahan. Dengan demikian, pendekatan ini berupaya untuk mempertemukan horizon masa Nabi dan masa kini, sehingga sebuah hadis akan lebih fungsional.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah, dengan dalih sebagai berikut :

1. Dalam meneliti sebuah hadis, metode ini mempunyai tempat masing-masing untuk kritik matan (*naqd al-Matn*) dan memahami matan (*ma`ān*

---

<sup>20</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma`anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 11.

<sup>21</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma`anil Hadis...* hlm. 11-12.

<sup>22</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma`anil Hadis...* hlm. 18.

*al-Matn*), sehingga akan lebih mudah dalam mengompromikan hadis dengan zamannya.

2. Walaupun metode ini belum banyak diaplikasikan dalam studi pemahaman hadis, namun metode yang ditawarkan Nurun Najwah ini dinilai lebih konkret dan aplikatif secara teknis dan sejalan dengan nilai integrasi-interkoneksi keilmuan dalam penelitian ini, sehingga akan memperoleh pemahaman hadis yang kontekstual dan komprehensif.

Namun dalam skripsi ini, penulis tetap mengacu pada metode jumbuh ulama hadis dalam aspek penelitian otentisitas sanad, terutama dalam menilai *ṣahābah*. Sedangkan dalam aspek pemahaman matan hadis, penulis tetap menerapkan Metode Hermeneutika.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis teliti dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersumber dari data-data kepustakaan (*library research*), dan juga penelusuran terhadap materi-materi tertulis seperti kitab-kitab hadis primer maupun sekunder, buku-buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya yang terkait dengan tema pembahasan dalam penelitian ini.

### **2. Sumber Penelitian**

Penelitian ini merujuk pada dua sumber data di dalamnya. Ada sumber data primer dan juga sekunder. Dalam membatasi cakupan sumber data primer skripsi ini, penulis mencukupkan pada *al-Kutub al-*

*Tis'ah* (sembilan kitab hadis induk), baik dalam bentuk kitab maupun data yang berbentuk *software*, seperti *Jawāmi' al-Kālim*, *al-Maktabah asy-Syāmilah*, *al-Mausū'ah al-Ḥadīsiyyah*, dan *Jāmi' al-Kutub at-Tis'ah* guna menyaring hadis-hadis yang nampak serumpun dengan hadis yang penulis kupas. Selain itu, sumber data dari media internet juga diperlukan guna mencari data dan fakta lapangan mengenai konteks Munajat 212, seperti *Youtube* dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis menggunakan kitab-kitab *Mu'jam*, *Rijāl al-Ḥadīs*, *al-Jarh wa al-Ta'dīl*, *Syarḥ al-Ḥadīs*, *Asbāb al-Wurūd*, serta berbagai literatur lainnya yang masih ada kaitannya dengan tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik *dokumentasi* dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini. Dengan kata lain penulis berusaha mengumpulkan data-data terkait melalui sumber data primer maupun sekunder.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penulis mengaplikasikan metode *historis-hermeneutik* yang dirumuskan oleh Nurun Najwah. Metode Historis diaplikasikan sebagai studi penelitian otentitas sebuah hadis dengan mengungkap keotentikan aspek sanad dan matannya.<sup>23</sup>

Pada bagian ini, penulis melakukan langkah-langkah berikut :

---

<sup>23</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis...* hlm. 9.

- 1) Mengumpulkan redaksi-redaksi hadis yang setema dari sumber data primer dengan melakukan *Takhrīj al-Ḥadīs* melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīs an-Nabawī* karya Dr. A.J. Wensinck atau bisa juga dengan *software* aplikasi, seperti *al-Mausū'ah al-Ḥadīsiyyah*, *Jāmi' al-Kutub at-Tis'ah* dan sebagainya. Dalam hal ini penulis melacaknya dengan cara memilih salah satu lafal dalam matan hadis yang penulis teliti.
- 2) Mengkaji keotentikan pada aspek sanad dengan pertimbangan penelitian yang pernah dilakukan para ahli sebelumnya. Setelah hadis-hadis setema yang penulis kumpulkan dari sumber data primer, kemudian dilakukan analisis dari beberapa sanad yang telah dikumpulkan tadi. Kajian analisis sanad dilakukan dengan mengupas satu persatu rantai periwayatan serta melihat bagaimana penilaian ulama terdahulu terhadap para perawi, agar kemudian dapat ditarik kesimpulan terhadap kualitas sanadnya.<sup>24</sup> Dalam tahap ini, penulis dibantu dengan adanya kitab *Tahzīb al-Tahzīb*, *Tahzīb al-Kamāl* dan kitab-kitab sekunder lainnya.
- 3) Mengkaji keotentikan pada aspek matan dengan melihat dan mempertimbangkan hasil telitian para ulama terdahulu.<sup>25</sup>

Sedangkan Metode Hermeneutika Sebagai salah satu teori interpretasi, ditawarkan untuk menjembatani keasingan dalam jarak waktu, tempat dan sosio-kultural Nabi saat sebuah teks hadis

---

<sup>24</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis...* hlm. 16.

<sup>25</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis...* hlm. 15-16.

disabdakan dengan audiensnya dari masa ke masa.<sup>26</sup> Metode ini bisa dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

- 1) Memahami hadis dari segi bahasa. Langkah ini penulis lakukan dengan memperhatikan beberapa variasi redaksi hadis Nabi yang penulis kumpulkan dan kemudian meninjau beberapa kata yang memiliki makna leksikal/harfiah dengan bantuan kamus dan kitab-kitab terkait untuk ditarik pemahaman tekstual hadis tersebut.
- 2) Memahami hadis dalam konteks historis. Pemahaman ini mengacu pada konteks *asbāb al-wurūd*, situasi serta kondisi sosio-historis, geografis dan psikologis maupun aspek lain yang patut untuk dipertimbangkan.
- 3) Mengorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral teks hadis terkait dengan *naṣ* al-Qur`an, hadis *maqbul* lainnya, baik hadis yang sealur maupun yang bersifat kontradiksi dan data-data lainnya baik itu data sejarah ataupun teori-teori ilmu pengetahuan.
- 4) Menentukan ide dasar dengan menganalisa mana wilayah tekstual dan mana yang kontekstual. Hal tersebut dapat diperoleh dengan mempertimbangkan hasil dari data-data (langkah-langkah) sebelumnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm. 24.

<sup>27</sup> Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis... hlm. 18-19.*



## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian menjadi fokus, efisien, efektif dan sistematis, maka sudah barang tentu membutuhkan adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan itu sendiri merupakan rasionalisasi rangkaian pembahasan materi dalam sebuah penelitian yang dibarengi dengan argumentasi logis. Penulis membagi skripsi ini ke dalam lima bab yang akan diuraikan sebagaimana berikut :

Bab I, menjelaskan latar belakang masalah yang memaparkan alasan lahirnya ketertarikan penulis dalam meneliti topik bahasan, persoalan apa saja yang ingin dikupas melalui penelitian ini, tujuan dan kegunaannya, posisinya di antara tulisan-tulisan terdahulu yang senada, kerangka teori, metode yang penulis aplikasikan dalam penelitian, dan terakhir sistematika pembahasannya.

Bab II, memuat pembahasan terkait gambaran doa secara umum yang meliputi devinisi doa, dasar dan hukum berdoa, hakikat doa, serta tata cara dalam berdoa.

Bab III, berisi pembahasan tentang studi otentisitas hadis –dalam hal ini ialah- doa Nabi dalam Perang Badar dengan pengaplikasian *Metode Historis*.

Bab IV, bermaksud untuk mengkaji pemahaman kontekstual hadis dengan mengaplikasikan *Metode Hermeneutika* serta menganalisis secara kontekstual tentang relevansi (kontekstualisasi) pemahaman doa Nabi dalam Perang Badar terhadap kasus doa yang disampaikan dalam Munajat 212

sebagai upaya memberikan jawaban atau pandangan terhadap persoalan kontekstual yang sejalan dengan doktrinasi integrasi-interkoneksi dalam ilmu pengetahuan.

Bab V, merupakan bagian penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan penelitian mulai dari bab II hingga bab IV dan beberapa saran penulis terkait kajian ini yang dapat membantu perkembangan penelitian kedepannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari persoalan yang tertera pada rumusan masalah skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

*Pertama*, secara kontekstual, hadis tentang doa Nabi tatkala perang Badar dapat dimaknai sebagai permohonan Nabi SAW. kepada Allah SWT. untuk kejayaan dan keberlanjutan eksistensi umat Islam di bumi ini, serta melenyapkan orang-orang yang menzalimi agama Allah SWT.

*Kedua*, kontekstualisasi hadis Nabi terhadap konteks doa dalam Puisi Munajat 212 menemui titik temu bahwa dengan memahami substansi doa Nabi tatkala perang Badar tersebut, maka doa yang dipanjatkan dalam Munajat 212 tersebut perlu sedikit penyesuaian agar tidak terlihat bertentangan dan menafikan doa yang datang dari Nabi tersebut dengan ungkapan, “... *Dan jangan, jangan Engkau tinggalkan kami dan menangkan kami. Karena jika Engkau tidak menangkan. Kami khawatir ya Allah. Kami khawatir ya Allah. Akan semakin banyak orang-orang yang zalim dalam agama-Mu.* Dengan demikian, doa tersebut dapat dikategorikan sebagai doa dengan substansi hadis, bukan dengan lafal hadis, sehingga dapat diterima sebagai doa yang tersirat dan bersumber dari hadis Nabi SAW. Adapun relevansi pemahaman doa Nabi terhadap konteks doa dalam Puisi Munajat 212 yang dapat diambil ialah tidak serta merta doa Munajat tersebut ditolak secara mentah. Jika melihat konteks dan latar belakang masing-masing,

maka sebenarnya kedua doa tersebut mengandung beberapa persamaan dan substansi yang relevan untuk diamalkan sebagai doa yang tersirat dari hadis, dan bukan yang tersurat.

## **B. Saran**

Setelah melewati penelitian dan pembahasan terhadap hadis tentang doa Nabi tatkala perang Badar serta kontekstualisasi-relevansinya pada praktik doa dalam Puisi Munajat 212, maka penulis menawarkan beberapa saran sebagai upaya pengembangan penelitian selanjutnya. *Pertama*, karya-karya tulis ilmiah atau penelitian terkait kontekstualisasi pemahaman hadis masih terlampau perlu untuk dikembangkan lagi oleh para pecinta Ilmu Hadis yang berkecimpung di dalamnya baik dari kalangan yang berpengalaman maupun generasi pemula dengan bimbingan yang tepat. Mengingat pentingnya memahami hadis dengan pertimbangan yang mendalam dan sistematis sebagai upaya mengkomunikasikan hadis dalam konteks yang dinamis seperti sekarang ini.

*Kedua*, tidak lepas dari pernyataan bahwa setiap orang berhak berpendapat dan berekspresi sesuai dengan pribadinya, maka alangkah baiknya kita sebagai umat muslim yang baik dan berpendidikan, ketika muncul isu-isu terkait pemahaman dalil-dalil agama Islam semacam doa dalam Puisi Munajat 212 ini, tidak dijadikan sebagai objek olok-olokan, pengklaiman atau bahkan berbuat semena-mena dalam menghakimi sebuah pendapat orang lain atau sudut pandang yang berbeda tanpa beralaskan sebuah landasan dan arguman yang mumpuni.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`ān al-Karīm

AW, Liliek Channa. 2011. "Memahami Makna Hadis Secara tekstual dan Kontekstual". *Jurnal Ulumuna*, Vol. XV, No. 2.

Azhar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aziz, Moh Saifullah. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit Bintang.

Bakar A, Abu. 1996. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Solo: Ramadhani.

al-Bukhārī, Muhammad Ibn Ismā'īl Ibn `Ibrāhīm. t.th. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Dahlan, Abdul Aziz. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

ad-Dimasyqī, Abū al-Fidā` Ismā'īl bin `Umar bin Kaṣīr al-Qurasyī. 2005. *Lubābu at-Tafsīr min Ibni Kaṣīr*, Jilid 8, Terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.

El-Sulihani, Mawardi Labay. t.th. *Zikir dan Do'a dalam Kesibukan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Fatihunnada dan Uyun, Afaf Nazrat. 2020. "Kontekstualisasi Hadis Doa Pengalihan Hujan; Pendekatan Geografis Jakarta menurut Ali Musthafa Yaqub". Jakarta: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol. 7, No. 1.

Hawari, Dadang. 1997. *Doa dan Zikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.

HD, Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.

HS, Muhammad Alwi. 2019. "Resepsi Hadis Doa Nabi Jelang Pilpres 2019 (Analisis Informatif dan Performatif)". Yogyakarta: *Aqlam-Journal of Islam and Plurality*-Vol. 4, No. 1.

Ibrahim, M. Sa'ad. 2004. "Orisinalitas dan Perubahan dalam Ajaran Islam". *Jurnal At-Tahrir*, Vol. 4, No. 2.

- Ilyas, Hamim. 1999. "Pemahaman Hadis Secara Kontekstual (Telaah terhadap Asbāb al-Wurūd)". *Jurnal Kutub Khazanah*, No. 2.
- Isa, Ahmadi. 2006. *Doa-doa Pilihan (Lengkap dan Mustajab Bersumber dari Al-Qur`an dan As-Sunah)*. Jakarta: Hikmah.
- Ismail, Syuhudi. 1994. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma`ani Al Hadits Tentang Ajaran Islam yang Univeresal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang.
- al-Jāwī, Muḥammad an-Nawawī bin `Umar. t.th. *Marāqī al-`Ubūdiyyah*. t.tp: Dār al-Ihyā`.
- Manaf, Moenir. 1991. *Pilar Ibadah dan Doa*. Bandung: Angkasa.
- Masykhur, Anis dan Musfah, Jejen. 2005. *Doa Ajaran Ilahi*, Jakarta: Hikmah.
- al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2001. *Ar-Raḥīq al-Makhtūm*, Terj. Hanif Yahya. Jakarta: Darul Haq.
- Mufid, Abdul. 2019. *Moderasi Beragama Perspektif Yūsuf Qarḍāwī; Kajian Interdisipliner tentang Wacana Penyatuan Hari Raya*. Purwokerto: Pena Persada.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muzakki, Akh. 2010. *Islamisme dan Politisasi Agama Model PKS dalam Pilpres 2009*, *Jurnal Islamica*, Vol. 5, No. 1.
- MZ, Labiz. 1988. *Koleksi Doa-doa Para Shalihin*. Gresik: Bintang Pelajar.
- an-Naisābūrī, Muḥammad bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥusain al-Qusyairī. 1995. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Najwah, Nurun. 2008. *Ilmu Ma`anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.
- an-Nawawī, Muḥyiddīn Abī Zakariyyā Yahyā bin Syaraf. 2005. *Al-Aẓkār An-Nawawī*. Beirut: Dār al-Minhāj.
- al-Qalamuni, Abu Dzar. 2000. *Kembali ke Allah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- al-Qardhawi, Yusuf. 1989. *Metode Mehahami as-Sunnah dengan Benar*, terj. Saifullah Kamalie. Jakarta: Media Dakwah.

- \_\_\_\_\_. 2003. *Merasakan Kehadiran Tuhan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Kayfa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'ālim wa Ḍawābiṭ*. (USA: Al-Ma'had al-'Alami li al-Fikr al-Islāmī.
- Sambas, Syukriadi. 2003. *Quantum Doa Agar Doa tidak Terhijab dan Mudah Dikabulkan oleh Allah*. Jakarta: Hikmah.
- aṣ-Ṣālih, Subḥi. 2009. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- ash-Shidieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Pedoman Zikir dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 10. Tangerang: Lentera Hati.
- as-Sina, Abu Bakar bin. 2007. Terj. Syihabudin. *24 Jam Hidup dengan Doa dan Amalan Harian Rasulullah*. Bandung: Mizania.
- Sumaryono, E. 1993. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Su'aidi, Hasan. 2018. *Metode Pemahaman Hadis: Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Musthafa Ya'qub*. Pekalongan: NEM.
- Syariati, Ali. 2002. *Makna Doa*. Jakarta: Pusaka Zahra.
- Syukur, M. Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Thouless, Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- at-Tirmizī, Muhammad bin 'Īsā Abū'Īsā. 1998. *Sunan at-Tirmidzī*. Beirut: Dār al-Gharib al-Islāmī.
- Ya'qub, Ali Musthafa. 2019. *aṭ-Ṭuruq aṣ-Ṣaḥīḥah fī Fahmi as-Sunnah an-Nabawiyah*, Terj. Mahfudh Hidayat Lukman. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yuslem, Nawir. 2010. "Kontekstualisasi Pemahaman Hadis" (Medan: *Jurnal Miqot Fakultas Syariah IAIN Sumatra Utara*, Vol. 34, No. 1.
- Zahri, Mustafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.
- CD Jāmi' al-Kutub at-Tis'ah*, versi 2.

*CD Jawāmi' al-Kālim*, versi 4.5.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/veno\\_warisman](https://id.m.wikipedia.org/wiki/veno_warisman)

<https://kaltim.tribunnews.com/2019/02/27/doa-di-puisi-munajat-212-jadi-kontroversi-veno-warisman-doa-itu-sering-menemani-saya-sehari-hari/page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-4439805/puisi-veno-warisman-di-munajat-212-ramai-disorot-ini-lengkapnya>

<https://youtu.be/8bwy5IH6VZ0>